

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dina Aris Primawati

Andajani

dinaarisprimawati@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i3.6112

Key word:

economic performance, environmental performance, social performance, corporate social responsibility, firm value.

Kata kunci:

kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

Abstract

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility on the firm value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. Corporate Social Responsibility based on Global Reporting Initiative (G-4) consisted of 3 performance categories: economic performance, environmental performance, and social performance on the firm value, referred to as Tobin's. The research was quantitative. The data were secondary, in the form of annual reports. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 26 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019 as the sample. Therefore, in total there were 104 data of observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that economic performance had a positive effect on firm value. However, the environmental performance had a negative effect on firm value. In contrast, the social performance had a positive effect on firm value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. *Corporate Social Responsibility* yang berdasarkan *Global Reporting Initiative (G-4)* terdiri dari 3 kategori kinerja yaitu kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN), dan kinerja sosial (SO) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan (*Tobin's*). Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* yang diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2016-tahun 2019 sehingga diperoleh 104 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan (EN) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja sosial (SO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perdagangan bebas dapat menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat dan berlomba-lomba mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang semakin berkembang sehingga tingkat kesenjangan sosial dan pencemaran lingkungan yang semakin tinggi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan sosial sekitarnya. Peran tanggung jawab sosial terhadap lingkungan menjadi salah satu perhatian yang sering diamati oleh masyarakat sekitarnya dan adanya ketidakseimbangan antara perusahaan, karyawan, lingkungan maupun *stakeholder* dapat menimbulkan kerusakan keberlangsungan perusahaannya. Karena diperlukan adanya tanggung jawab sosial oleh perusahaan untuk menjaga kesatuan dan membawa nilai tambah bagi pemangku kepentingan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan disekitarnya. Perusahaan mempunyai prinsip dalam jangka panjang maupun prinsip jangka pendek.

Prinsip perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memaksimalkan pendapatan dengan sumber daya yang ada dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak sama dengan memaksimalkan keuntungan. Memaksimal keuntungan berarti mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengabaikan resiko lingkungan sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik bisnis bagi investor.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator nilai pasar secara keseluruhan Nurlela dan Islahuddin (2008). Pada dasarnya nilai perusahaan untuk memperoleh laba. Daya tarik investor untuk menanamkan modalnya apabila nilai perusahaan juga meningkat. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham menurut Jogyanto (2017: 208) merupakan harga saham yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan. Harga saham di bursa efek Indonesia ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Ketika permintaan saham perusahaan meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Ketika menjual saham perusahaan maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan. Nilai perusahaan menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Peningkatan nilai perusahaan akan menyebabkan kesejahteraan pemilik juga meningkat. Salah satunya perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya mineral sehingga perusahaan pertambangan sebagai sektor strategis dan memberikan daya tarik sebagai perusahaan yang layak untuk ditanamkan modal bagi investor. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan muncul lahirnya undang-undang normor 4 tahun 2009 sistem yang baru untuk menyempurnakan kekurangan undang-undang No. 11 Tahun 1967 mampu mengembalikan fungsi serta kewenangan negara terhadap penguasaan sumber daya alam yang dimilikinya dapat membawa perbaikan dan pengelolaan sektor pertambangan di Indonesia. Salah satu perusahaan sektor pertambangan melaksanakan dalam kegiatan pembangunan nasional yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility*. Tanggung jawab perusahaan tersebut dituangkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan nama *corporate social responsibility* (Kasmir, 2010). Tanggung jawab sosial adalah suatu gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi terhadap masalah sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*. Perusahaan harus melakukan aktivitas tanggung jawab sosial yang akan membuat keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan tetap eksis.

Hal ini akan memberikan respon yang baik kepada investor bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena dianggap menguntungkan. Peningkatan harga saham maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham dan naiknya harga saham tersebut.

Corporate social responsibility merupakan hal yang wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan: (a) Perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74:1); (b) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan untuk biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan serta kewajaran (Pasal 74:2); (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74:3). Dengan peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Pedoman atau standar yang digunakan perusahaan dalam melaporkan keberlanjutan usaha yaitu *Global Reporting Initiative*. Adapun standar *Global Reporting Initiative* yang berlaku per Mei tahun 2013 adalah *Global Reporting Initiative (G-4)* yang mencakup tiga kinerja yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. *Global Reporting Initiative (G-4)* berbagai perubahan signifikan dibandingkan standar sebelumnya sebagai organisasi dalam rencana dan praktik pembangunan yang berkelanjutan. *Global Reporting Initiative* menyebutkan bahwa organisasi harus menjabarkan dampak aktivitasnya terhadap ekonomi, lingkungan, sosial yang diperluas menjadi enam dimensi adalah ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, hak asasi manusia, dan produk. Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial dibagi menjadi 3 kategori kinerja yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi adalah dampak pada ekonomi perusahaan akibat aktivitas kepada masyarakat. Dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya secara tidak langsung. Pengukuran kinerja ekonomi dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari pada pedoman *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah item untuk indikator kinerja ekonomi yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative (G-4)* adalah sebanyak 9.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah memperhatikan, melestarikan, dan menciptakan lingkungan baik dari dampak kegiatan usahanya. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari pada pedoman *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah item untuk indikator kinerja lingkungan yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative (G-4)* adalah sebanyak 34.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja sosial. Kinerja sosial merupakan sistem sosial dan hubungan perusahaan dalam bermasyarakat. Pengukuran kinerja sosial dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari pada pedoman *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah item untuk indikator kinerja sosial yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative (G-4)* adalah sebanyak 48.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwenah (2017) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslichah (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018) dan Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah (2017) dan Utami dan Muslichah (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlis dan Karlina (2021), Sari dan Praptoyo (2019) Indikator kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dan Sanjaya (2020) kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dari rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) apakah kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 -2019.

TINJAUAN TEORETIS

Legitimacy Theory

Ghozali dan Chariri (2007) Teori legitimasi menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk menganalisis perilaku organisasi. Legitimasi harus membuat kontrak sosial sebagai pengguna sumber daya perusahaan dengan masyarakat disekitar. Pengungkapan tanggung jawab

sosial dapat memberikan nilai positif berupa kepercayaan sosial kepada perusahaan. Perusahaan memiliki hubungan sangat erat dengan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini penting guna menjaga sebuah perusahaan (Bahri dan Anggista, 2016), Perusahaan beroperasi tidak mengikuti norma dan tidak sesuai harapan masyarakat akan merasakan akibatnya contohnya penurunan legitimasi masyarakat akan mengakibatkan penurunan laba (*profit*) secara keseluruhan akan mengancam kelangsungan perusahaan (Deegan, 2002).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan. *Stakeholder theory* berkaitan dengan pengelolaan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* baik *inside stakeholder* maupun *outside stakeholder*. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hubungan perusahaan terhadap *stakeholder* dapat dilakukan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial di masyarakat. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan selalu berinteraksi dengan para *stakeholder*.

Praktik pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk akuntabilitas dari berbagai dampak sosial dan lingkungan oleh perusahaan baik dampak negatif dan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dorongan terhadap operasi perusahaan yang dapat dipercaya sebagai menjamin keberlanjutan lingkungan dan sosial (Etter *et al.*, 2019). *Stakeholder* akan berbagi tanggung jawab kepada perusahaan dan berbagi tanggung jawab bagi para pemangku kepentingan. *Stakeholder* dan *Investor* akan mempercayai perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi maupun tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Dari pernyataan Cho *et al.* (2012) bahwa *investor*, *kreditor* dan para pemangku kepentingan lainnya memberikan respon positif kepada perusahaan untuk memberikan kepedulian pada tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Signaling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai laba untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor sehingga harga saham tersebut akan meningkat. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis menyajikan catatan serta gambaran yang baik untuk melihat keadaan masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi keuangan yang lengkap, relevan, dan tepat waktu diperlukan oleh investor dalam pasar modal. Informasi yang diterima oleh investor sebagai pengumuman akan memberikan sinyal “berita baik” atau memberikan sinyal buruk “berita buruk” untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila *profit* dilaporkan akan mengalami meningkat, maka informasi sebagai sinyal baik menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

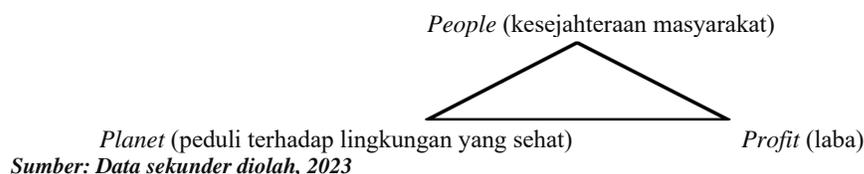
Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar sedangkan informasi di dalam perusahaan (internal) merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk melakukan investasi. Pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan digunakan memberikan sinyal bagi investor untuk memprediksi kinerja perusahaan dan mengenai prospek di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi merupakan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang andal, dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa yang akan datang di perusahaan (Wolk *et al.*, 2000).

Triple Bottom Line

Wibisono (2007) perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosialnya haruslah memperhatikan 3P adalah peningkatan keuntungan (laba) perusahaan (*profit*), khususnya kesejahteraan masyarakat sekitar

(*people*), dan peduli terhadap lingkungan hidup yang sehat (*planet*) dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Perusahaan berpijak pada *triple bottom line* adalah tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keuangan, sehingga setiap perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan (laba) saja tetapi pada *stakeholder* (Rustiarini, 2010: 2).

Konsep biasanya lebih dikenal dengan nama *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* yang meliputi tiga aspek *profit* (laba), aspek *people* (kesejahteraan masyarakat), dan aspek *planet* (peduli terhadap lingkungan yang sehat) digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1
Triple Bottom Line

Adapun penjelasan ketiga aspek tersebut sebagai berikut: Pengertian *profit* (laba) adalah tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran jika fokus utama dari seluruh aktivitas merupakan untuk mengejar profit atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya mungkin secara langsung maupun tidak langsung yang harus dicapai oleh perusahaan. Bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling mendasar bagi pemegang saham. Keuntungan sendiri dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, mengurangi kegiatan yang tidak efisien, menghemat waktu, proses pelayanan dengan menggunakan bahan material sehemat mungkin dan menekan biaya seminimal mungkin.

Pengertian *people* (kesejahteraan masyarakat): menyadari bahwa masyarakat di sekitar perusahaan bagian salah satu pemangku kepentingan sangat penting bagi perusahaan. Dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, lingkungan perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika ingin eksis dan memadai perusahaan harus menyertakan tanggung jawab yang bersifat sosial. Komitmen tanggung jawab sosial perusahaan perlu mempunyai pandangan bahwa *corporate social responsibility* untuk melakukan investasi masa depan.

Pengertian *planet* (peduli terhadap lingkungan yang sehat) adalah unsur yang wajib diperhatikan, perusahaan ingin eksis dan memadai maka disertakan pertanggung jawaban kepada lingkungan. Lingkungan dapat menjadi teman atau musuh kita, tergantung bagaimana memperlakukannya. Hubungan kita dengan lingkungan merupakan hubungan sebab akibat, jika kita merawat lingkungan, Lingkungan akan memberikan manfaat bagi kita, begitupun sebaliknya. Meningkatkan laba dan pertumbuhan ekonomi memang penting tetapi memperhatikan kelestarian lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan mekanisme di mana organisasi dapat secara sadar mengintegrasikan perhatian terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasinya dan interaksi dengan *stakeholders* yang melampaui tanggung jawab sosial khususnya pada bidang hukum. Tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada *triple bottom line (TBL)*, yaitu *profit* (laba), *planet* (lingkungan yang sehat), dan *people* (kesejahteraan masyarakat) yang secara tidak langsung akan memberikan keuntungan (Mardikanto, 2019). Ada dua jenis konsep *corporate social responsibility* antara lain: konsep *corporate social responsibility* secara luas terkait erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi keberlanjutan tidak hanya terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan tetapi juga menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, bangsa, serta dunia internasional dan *world business council for sustainable development* konsep *corporate social responsibility* secara sempit adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar serta publik untuk meningkatkan kualitas hidup di masyarakat sekitar (Hadi, 2011: 47-48). Perusahaan memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan produksi dan memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat. Manfaat

pertanggung jawaban sosial antara lain: peningkatan kelestarian lingkungan, fasilitas umum yang lebih baik, kerjasama dengan perusahaan lain, peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, dan produktivitas karyawan. Crowther dan Guler (2008) mempunyai 3 prinsip *corporate social responsibility* antara lain: a. *sustainability* berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasional dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan ketersediaan sumber daya alam di masa depan perusahaan; b. *accountability* dalam berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan masyarakat luas atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat, *stakeholder*; c. *Transparency* berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan dikomunikasikan secara detail dan luas kepada pihak eksternal. *Corporate social responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam pertanggung jawaban atas kegiatan operasional tetapi bersifat bagi perusahaan untuk melaksanakan. Bahwa *corporate social responsibility* dilaksanakan sebagai hal yang perlu bukan kewajiban sedangkan di Indonesia. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang wajib dilaksanakan (Ramadhani, 2017).

Konsep pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang digagas oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Faktor yang membuat perusahaan banyak yang menggunakan GRI dikarenakan laporan keberlanjutan versi *GRI* telah mencakup banyak aspek penting yang dapat menggambarkan dan mengukur kinerja perusahaan kepada lingkungan dan sosial sekitar, baik di dalam ataupun di luar perusahaan. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility disclosure index (CSRDI)* mengacu pada *Global Reporting Initiative (G-4)*. Dalam mengukur kinerja perusahaan terkait *corporate social responsibility* diperlukan acuan data dan informasi berupa *Sustainability Reporting Guidelines (SRG)*. Perserikatan bangsa-bangsa, *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* menggagas *SRG* berupa *index Global Reporting Initiative versi 4.0 (GRI G4)* pada tahun 1997. Pengukuran *corporate social responsibility* dilakukan dengan pemberian nilai. Setiap 1 = jika item yang diungkapkan akan diberi nilai sedangkan setiap 0 = jika item yang tidak diungkapkan akan diberi nilai. Keseluruhan indikator yang ada di indeks *GRI* adalah sebanyak 91 *item* yang terdiri dari kategori kinerja ekonomi sejumlah 9 *item*, kategori kinerja lingkungan sejumlah 34 *item*, dan kategori kinerja sosial sejumlah 48 *item* dibagi menjadi empat sub-kategori yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sejumlah 16 *item*, hak asasi manusia sejumlah 12 *item*, masyarakat sejumlah 11 *item*, dan tanggung jawab atas produk sejumlah 9 *item*.

Ada 3 indikator *corporate social responsibility* antara lain: A. kinerja ekonomi berdasarkan *Global Reporting Initiative (G-4)* yang harus dipenuhi dan diungkapkan oleh perusahaan baik untuk hal yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Kinerja ekonomi adalah salah satu konsep yang harus diterapkan oleh perusahaan dan indikator yang berguna memahami dampak pada ekonomi perusahaan akibat aktivitas kepada masyarakat. Dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya secara tidak langsung. Fakta-fakta empiris tersebut dapat menegaskan bahwa tanggung jawab ekonomi kepada para *stakeholder* merupakan kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder* yang relevan dapat menghindari manajer dari masalah-masalah yang mengganggu kinerja atau operasi bisnis perusahaan seperti pemogokan kerja karyawan, penghentian pasokan dari pemasok dan kehilangan pelanggan; B. Kinerja lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative (G-4)* yang harus dipenuhi dan diungkapkan oleh perusahaan baik untuk hal yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Kinerja lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak negatif yang diakibatkan dari semua kegiatan operasional dan produk terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Tanggung jawab perusahaan untuk memperhatikan, melestarikan, dan menciptakan lingkungan baik dari dampak kegiatan usahanya. Nurdiawansyah *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwa isu-isu negatif tentang emisi karbon di Indonesia mendapatkan respon negatif dari masyarakat, fakta-fakta empiris tersebut dapat menegaskan bahwa tanggung jawab lingkungan kepada para *stakeholder* merupakan kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder* dapat menghindari manajer dari masalah-masalah yang dapat mengganggu kinerja atau operasional bisnis perusahaan seperti perusak hutan, polusi udara, mengendalikan emisi dan limbah serta air. Dalam pandangan *stakeholder*, keberadaan perusahaan harus memberikan manfaat bagi

lingkungan, tidak hanya sekadar untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan semakin baik diperusahaan; dan c. Kinerja sosial berdasarkan *Global Reporting Initiative (G-4)* yang harus dipenuhi dan diungkapkan oleh perusahaan baik untuk hal yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Kinerja sosial merupakan kinerja perusahaan untuk sistem sosial dan hubungan perusahaan dalam bermasyarakat, tetapi perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para karyawan, pelanggan, dan *stakeholders*. Pengungkapan kinerja sosial berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (G4)* tidak hanya dipandang perusahaan sebagai kewajiban, tetapi juga dipandang sebagai pedoman kinerja sosial untuk menghindari dampak negatif terhadap operasional perusahaan. Dalam pandangan para pemangku kepentingan, keberadaan perusahaan pada hakikatnya untuk memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, bahkan merubah kehidupan sosial menjadi semakin baik.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu proses yang memberikan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah sosial, akuntabilitas, dan *sustainability* yang mana secara khas tindakan dapat dipertanggung jawabkan di media. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan secara berkelanjutan. *Sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan keberlanjutan yang membawa menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Organisasi mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan sosial dan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative (GRI-G4)*. *Global Reporting Initiative (GRI-G4)* merupakan organisasi independen internasional yang membantu mengkomunikasikan proses dan dampak bisnis melalui pelaporan keberlanjutan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam kategori lingkungan yang mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (Kusumadilaga, 2010). Pengukuran indeks pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan rasio yang diperoleh perusahaan yang berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative*, meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk. Penelitian ini indikator pengungkapan *corporate social responsibility* digunakan hanya 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Nilai Perusahaan

Memulai bisnis memiliki tiga tujuan perusahaan yang jelas: tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau profit yang besar-besarnya; tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik bisnis yang sukses; dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nurlela dan Islahuddin (2008) nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan kepada investor, di mana nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nurlela dan Islahuddin (2008), menyatakan bahwa nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran yang optimal bagi investor, apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Permintaan saham juga meningkatkan maka nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa yang akan datang di perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola sumber daya yang tercermin dalam pengukuran kinerja keuangan. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial untuk memperbaiki kerusakan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada salah satu alternatif perhitungan dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio penilaian di perusahaan adalah rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan dipasar modal. Nilai perusahaan (Rasio *Tobin's Q*) ditemukan oleh peraih Nobel dari Amerika Serikat dan dikembangkan oleh Professor James Tobin pada tahun 1967 sebagai indikator kinerja perusahaan. Jika rasio *Tobin's Q* di atas satu, akan menunjukkan

bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Perhitungan nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang dan nilai buku dari total ekuitas ditambah dengan nilai buku dari total hutang, menurut Retno dan Priantinah (2012).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja ekonomi guna memahami dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akibat kegiatan perusahaan kepada masyarakat. Semakin baik kinerjanya maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya, tentunya perusahaan akan berjalan sesuai yang diharapkan (Ja'far dan Dista 2006). Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena kinerja ekonomi untuk memprediksi pergerakan harga saham (Fama, 1978). Kinerja ekonomi adalah perekonomian pasar yang melibatkan terwujudnya kondisi ekonomi yang baik, efisien, dan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Perusahaan dapat menyisihkan sedikit laba untuk pemangku kepentingan dan mencapai keuntungan yang sebesar-sebesarnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin baik kinerja ekonomi perusahaan mampu mensejahterakan pemangku kepentingan sehingga meningkatkan citra nilai perusahaan.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018), Astuti dan Juwenah (2017) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga investor pada kinerja ekonomi untuk menginvestasikan danannya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Sari dan Praptoyo (2019) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi ekonomi tinggi maka nilai perusahaan menurun. Dimensi ekonomi yang diungkapkan pada laporan tahunan dianggap hanya untuk membangun reputasi yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis:

H₁: Kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja dari sebuah perusahaan yang harus memperhatikan lingkungan di sekitarnya (Putri dan Wahidahwati, 2018). Kinerja lingkungan semakin baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi kegiatan *corporate social responsibility* dan diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan, karena para *stakeholder* akan merasa bahwa perusahaan akan mengelola kinerja lingkungan sangat baik seiring berjalannya dalam kegiatan operasional. Para investor atau calon para investor untuk menginvestasikan dananya dalam kegiatan kinerja lingkungan sangat menguntungkan bagi para pemangku kepentingan (Johansson dan Orre, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018) dan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi kinerja perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan akan memberikan sinyal positif dan bereaksi positif bagi investor maupun calon investor. Oleh karena itu semakin banyak informasi dan pengungkapan kinerja lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan dan pergerakan harga saham akan meningkat. Ketika kinerja lingkungan perusahaan buruk, investor bereaksi negatif sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Penelitian ini didukung oleh Sari dan Praptoyo (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan mendapatkan perhatian paling sedikit dibandingkan dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja sosial merupakan kinerja sosial yang memiliki efek negatif dan positif perusahaan pada sistem sosial dan menganalisis kegiatan sosial. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan, ketika perusahaan memperhatikan dan memperdulikan sosial tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan tetapi ke ranah sosial masyarakat, maka investor akan merespon positif sehingga

kinerja sosial perusahaan akan meningkat (Hadi, 2011). Kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan karena banyaknya jumlah pengungkapan kinerja sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Lako (2014) Salah satu faktor yang pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja sosial di dalam perusahaan yang memiliki kepedulian besar terkait isu-isu tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan *corporate branding* sehingga meningkatkan pangsa pasar serta nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial dalam kaitannya dengan permasalahan sosial dan masyarakat di luar area perusahaan. Perusahaan menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Legitimasi adalah salah satu faktor mengembangkan dan menjaga di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis dan Karlina (2021) dan Sari dan Praptoyo (2019) yang menyatakan bahwa indikator kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin banyak indikator kinerja sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Daya tarik investor menginvestasikan dananya untuk melakukan kegiatan kinerja sosial dapat berdampak terhadap perusahaan. Semakin banyak investor tertarik pada perusahaan tersebut akan membuktikan adanya perusahaan yang dapat diterima bagi masyarakat. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dan Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis:

H₃: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian serta analisis data statistik berbentuk angka. Data sekunder adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun mulai tahun 2016-2019 yang berjumlah 38.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel perusahaan yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan atau kriteria-kriteria pengambilan sampel. Sehingga total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2019. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-tahun 2019	38
2	Perusahaan pertambangan yang tidak berhasil ditemukan laporan tahunan (<i>annual report</i>) mulai tahun 2016-tahun 2019	(6)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak berhasil ditemukan mengungkapkan <i>corporate social responsibility report</i> dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>) mulai tahun 2016-tahun 2019	(6)
	Jumlah perusahaan dijadikan sampel akhir dalam penelitian	26

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang diperoleh perusahaan pertambangan rentang waktu tahun 2016-2019 yang

diunduh dari situs *web* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan situs *web* resmi perusahaan selain itu data juga diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian yang digunakan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 38). Variabel penelitian ini ada dua jenis variabel adalah variabel dependen (variabel y) dan variabel independen (variabel x). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*Tobin's*). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif dan sifatnya dapat berdiri sendiri untuk menjelaskan variabel dependen lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham secara maksimum atau maksimal untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan kepada para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan oleh rasio *Tobin's Q* karena rasio *Tobin's Q* lebih efektif mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek dapat dilihat dari pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005) semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Versi *Tobin's Q* yang dimodifikasi dan disederhanakan. Rumus perhitungan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (*equity book value*) yang diperoleh dari selisih total *assets* perusahaan dengan total kewajibannya.

D : Nilai buku dari total hutang.

Variabel Independen

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah menganalisis dampak kinerja atau operasional bisnis dari perusahaan terhadap kondisi ekonomi secara langsung maupun tidak langsung dengan sistem ekonomi lokal, nasional, maupun global. Pengukuran kinerja ekonomi dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, setiap 1 = jika *item* yang diungkapkan akan diberi nilai sedangkan setiap 0 = jika *item* yang tidak diungkapkan akan diberi nilai. Rumus perhitungan kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EC = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{n = 9}$$

Keterangan:

EC : Kinerja ekonomi

$\sum Xi$: Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, 1= jika *item* yang diungkapkan, 0 = Jika *item* tidak diungkapkan

N : Jumlah *item* untuk indikator kinerja ekonomi = 9

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah dampak kinerja atau operasional bisnis dari perusahaan terhadap kondisi lingkungan secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, setiap 1 = jika *item* yang diungkapkan akan diberi nilai sedangkan setiap 0 = jika *item* yang tidak diungkapkan akan diberi nilai. Rumus perhitungan kinerja lingkungan adalah:

$$EN = \frac{\sum Xi = \text{jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{n=34}$$

Keterangan:

EN : Kinerja lingkungan

$\sum Xi$: Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, 1= jika *item* yang diungkapkan, 0 = Jika *item* tidak diungkapkan

N : Jumlah *item* untuk indikator kinerja lingkungan = 34

Kinerja Sosial

Kinerja sosial adalah dampak kinerja atau operasional bisnis dari perusahaan terhadap kondisi sosial secara langsung maupun tidak langsung untuk menganalisis sosial. Pengukuran kinerja sosial dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *corporate social responsibility disclosure index* yang didasari *Global Reporting Initiative (G-4)*. Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, setiap 1 = jika *item* yang diungkapkan akan di beri nilai sedangkan setiap 0 = jika *item* yang tidak diungkapkan akan diberi nilai. Rumus perhitungan kinerja sosial adalah sebagai berikut:

$$SO = \frac{\sum Xi = \text{jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{n=48}$$

Keterangan:

SO : Kinerja Sosial

$\sum Xi$: Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, 1= jika *item* yang diungkapkan, 0 = Jika *item* tidak diungkapkan

n : Jumlah *item* untuk indikator kinerja sosial = 48.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai maksimum (*maximum*), nilai *miniuml* (*minimum*), *sum*, *range*, kurtosis, dan *swekness* (kemencengan distribusi). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum (*maximum*), nilai *minimum* (*minimum*), *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *probability plot* dan uji *one sample kolmogorov-smirnov (K-S)*. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* antara lain: 1) Jika nilai signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal; 2) Jika nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 mata distribusi data tidak normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas dapat dilakukan grafik *probability plot* antara lain: 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal adan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Adanya untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adanya kriteria penilaiannya atau dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi adanya atau tidaknya uji multikolinearitas antara lain: 1) jika nilai *Tolerance* < 0,10 berarti nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* > 10 maka dalam model terjadi multikolinearitas; 2) jika nilai *Tolerance* > 0,10 berarti nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Adanya problem uji autokorelasi muncul karena observasi yang berkaitan satu sama lain secara berurutan sepanjang waktu. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* adalah sebagai berikut: (a) Jika angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; dan (c) Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah pendekatan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk melihat ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dengan melihat *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* antara lain: 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas; 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu dikatakan sebagai persamaan regresi berganda. Model regresi linier berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$NP = \alpha + \beta_1 EC + \beta_2 EN + \beta_3 SO + e$$

Keterangan:

- NP : Nilai perusahaan (*Tobin's Q*)
 A : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Nilai perusahaan (*Tobin's Q*)
 EC : Kinerja ekonomi
 EN : Kinerja lingkungan
 SO : Kinerja sosial
 e : Error

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2012: 98) Uji kelayakan model (uji F) pada dasarnya untuk menguji kelayakan model apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model pada tingkat

α sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengujian kelayakan model (uji F) adalah sebagai berikut: 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya; 2) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2012) uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengujian hipotesis (uji t) dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) secara parsial antara lain: 1) Jika nilai signifikan (uji t) $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak berarti masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat; 2) jika nilai signifikan (uji t) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima berarti masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari uji koefisien determinasi merupakan berada antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai $R^2 = 1$ berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian ini dan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptives Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
EC	104	,11	1,00	,4171	,23936
EN	104	,09	1,00	,3752	,20592
SO	104	,08	1,00	,4266	,20271
NP	104	,60	4,20	1,2065	,60867
<i>Valid N (listwise)</i>	104				

Sumber: Data Sekunder 2022

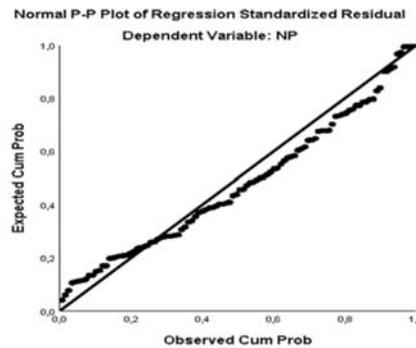
Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan di atas dengan total sampel 26 perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui untuk menjelaskan deskripsi atau gambaran variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut: (1) Variabel kinerja ekonomi (EC) dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 0,4171 dan standar deviasi sebesar 0,23936 serta nilai *minimum* atau nilai terkecil sebesar 0,11 sedangkan nilai *maximum* atau nilai terbesar sebesar 1,00 (2) Variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 0,3752 dan standar deviasi sebesar 0,20592 serta nilai *minimum* atau nilai terkecil sebesar 0,09 sedangkan nilai *maximum* atau nilai terbesar sebesar 1,00. (3) Variabel kinerja sosial (SO) dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,4266 dan standar deviasi sebesar 0,20271 serta nilai *minimum* atau nilai terkecil sebesar 0,08 sedangkan nilai *maximum* atau nilai

terbesar sebesar 1,00. (4) Variabel nilai perusahaan (NP) yang diproksi dengan *Tobin's Q* dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 1,2065 dan standar deviasi sebesar 0,60867 serta nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,60 sedangkan nilai *maximum* atau nilai terbesar sebesar 4,20.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Cara kedua uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai tingkat signifikansi $\geq 5\%$ (0,05) maka data dikatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas melalui pada grafik *normal probability plot* dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Grafik Normal P-P Plot di dalam penelitian ini dapat disajikan dalam gambar 2.



Sumber: Data Sekunder 2022

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Uji One Sample Kolmogrov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		104
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,51810155
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,085
	<i>Positive</i>	,085
	<i>Negative</i>	-,073
<i>Test Statistic</i>		,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data Sekunder 2022

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas dan variabel yang diteliti memiliki penyebaran data normal tersebut.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yang dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 begitu juga sebaliknya. Hasil uji *one sample Kolmogrov Smirnov* disajikan pada tabel 3. Dari tabel 3, bahwa jika nilai signifikan 0,061 > 0,05 maka data yang diperoleh terdistribusi normal menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 adalah 0,061 > 0,05 artinya terjadi gejala uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi melalui dari nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* atau nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4. Dari tabel 4, berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa angka *tolerance* adalah EC sebesar 0,519, EN sebesar 0,328, dan SO sebesar 0,361. Nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk EC sebesar 1,928, EN sebesar 3,046, dan SO sebesar 2,769. Berdasarkan data tabel 4, dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF (varian inflation factor)* <10 diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Data menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	
	EC	,519
	EN	,328
	SO	,361

a. *Dependent Variable: NP*

Sumber : Data Sekunder 2022

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan cara mendeteksi ada atau tidaknya melalui Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dari hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel 5. Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,751, di mana nilai tersebut dapat memenuhi kriteria pengambilan keputusan *Durbin Watson* diketahui angka di antara -2 dan +2 ($-2 > 0,751 < 2$) sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,275	,254	,52582	,751

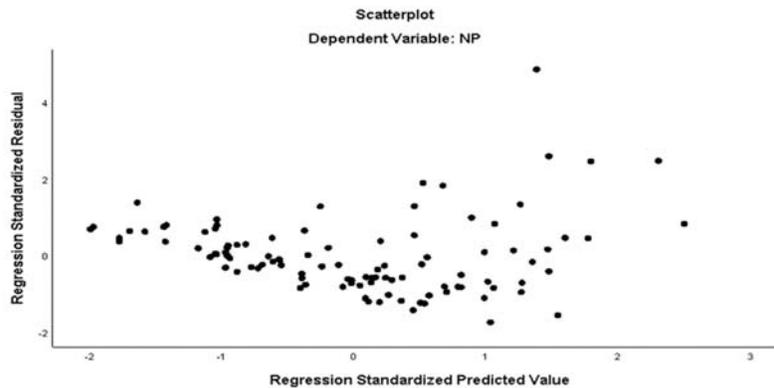
a. *Predictors: (Constant), SO, EC, EN*

b. *Dependent Variable: NP*

Sumber : Data Sekunder 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 3. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada gambar 3, menunjukkan bahwa nilai residual yang dihasilkan mengikuti tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: Data Sekunder 2022

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,961	,124		7,764	,000
	EC	1,168	,301	,459	3,888	,000
	EN	-2,414	,439	-,817	-5,498	,000
	SO	1,556	,425	,518	3,659	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan dari tabel 6 menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda antara lainnya:

$$NP = 0,961 + 1,168 EC - 2,414 EN + 1,556 SO + e$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa: (1) Nilai konstanta dalam persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebesar 0,961, jika variabel independen adalah kinerja ekonomi (EC), Kinerja lingkungan (EN), dan Kinerja sosial (SO) = 0 atau nilai constant = 0; (2) Koefisien regresi EC (kinerja ekonomi) sebesar 1,168 menunjukkan hubungan positif (searah) antara kinerja ekonomi (EC) dengan nilai perusahaan (NP). (3) Koefisien regresi EN (kinerja lingkungan) sebesar -2,414 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara kinerja lingkungan (EN) dengan nilai perusahaan (NP). (4) Koefisien regresi SO (kinerja sosial) sebesar 1,556 menunjukkan hubungan positif (searah) antara kinerja sosial (SO) dengan nilai perusahaan (NP). Disimpulkan apabila kinerja ekonomi (EC) dan kinerja sosial (SO) meningkat, maka nilai perusahaan (NP) juga akan mengalami meningkatkan sedangkan apabila kinerja lingkungan (EN) meningkat, maka nilai perusahaan (NP) juga akan mengalami penurunan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) untuk mengetahui apakah model untuk memenuhi kriteria fit atau tidak. Untuk menguji kelayakan model pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi layak untuk diteliti. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat dari tabel 7. Berdasarkan dari uji kelayakan model (uji F) pada tabel 7, menunjukkan bahwa hasil

variabel independen berpengaruh signifikan yaitu F_{hitung} sebesar 12,672 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 maka model regresi linier berganda, hal ini berarti nilai signifikan $F < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN), kinerja sosial (SO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian model dalam penelitian ini layak digunakan dan tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 7
Hasil uji kelayakan model (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,511	3	3,504	12,672	,000 ^b
	Residual	27,648	100	0,276		
	Total	38,159	103			

a. *Dependent Variable: NP*

b. *Predictors: (Constant), SO, EC, EN*

Sumber: *Data Sekunder 2022*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 8. Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R^2 (uji koefisien determinasi) bernilai 0,275 atau 27,5% di mana nilai perusahaan (*Tobin's Q*) mampu menjelaskan variabel kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN), dan kinerja sosial (SO) sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5%, dijelaskan oleh sebab lain diluar model tersebut. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,275	,254	,52582

a. *Predictors: (Constant), SO, EC, EN*

b. *Dependent Variable: NP*

Sumber: *Data Sekunder 2022*

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2012: 98) Uji hipotesis (uji t) untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial menggunakan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9. Dari tabel 9, terlihat hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut ini : (1) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dari analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 9 diketahui koefisien regresi kinerja ekonomi (EC) diperoleh nilai positif sebesar 1,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) berhasil diterima artinya kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dari analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 9 diketahui koefisien regresi kinerja lingkungan (EN) diperoleh nilai negatif sebesar -2,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak berhasil diterima artinya kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (3) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dari analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 9, diketahui koefisien regresi kinerja sosial (SO) diperoleh nilai positif sebesar 1,556 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) berhasil diterima artinya kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,961	,124		7,764	,000
	EC	1,168	,301	,459	3,888	,000
	EN	-2,414	,439	-,817	-5,498	,000
	SO	1,556	,425	,518	3,659	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 9, bahwa variabel kinerja ekonomi (EC) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila kinerja ekonomi (EC) pada perusahaan meningkat, maka perusahaan ingin mendapatkan laba yang paling besar untuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham semakin baik tanggung jawab di bidang kinerja ekonomi dalam perusahaan maka mensejahterakan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya dan mampu dalam meningkatkan citra perusahaan. Tanggung jawab ekonomi kepada pemangku kepentingan merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan. Kegiatan operasional perusahaan selalu berinteraksi dengan para pemangku kepentingan sangat penting perusahaan.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maskat (2018), Astuti dan Juwenah (2017) menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka investor lebih fokus pada kinerja ekonomi di dalam perusahaan yang menginvestasikan dananya. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslihah (2019) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Praptoyo (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimensi ekonomi yang diungkapkan pada laporan tahunan yang dianggap hanya untuk membangun reputasi yang baik bagi perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak tulus oleh manajemen yang melakukan manipulasi laba sebagai strategi pertahanan diri.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (EN) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 9, bahwa variabel kinerja lingkungan (EN) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (EN) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan membawa kerugian bagi entitas dan menimbulkan biaya keagenan dan tambahan lainnya yang memboroskan sumber daya perusahaan dapat menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Biaya keagenan timbul akibat konflik kepentingan antara *shareholders (insiders dan institutionals)* yang peningkatan pengeluaran biaya untuk *corporate social responsibility*. Perusahaan perlu mengeluarkan biaya dan investasi tambahan untuk kegiatan lainnya. Sumber energi yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya kandungan karbon contohnya gas alam memiliki polusi

lebih sedikit. Limbah mengakibatkan pencemaran lingkungan di sekitar masyarakat. Minyak tumpah berasal dari bocoran sumur YYA-1 menyebabkan sejumlah lingkungan terdampak dan tercemar di sekitar masyarakat. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018) dan Nugroho (2019) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja lingkungan buruk, investor bereaksi negatif, sehingga harga saham menjadi lebih turun. Jika kinerja lingkungan baik, investor bereaksi positif, sehingga harga saham menjadi lebih naik. Oleh karena itu semakin banyak informasi dan pengungkapan kinerja lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan dan pergerakan harga saham akan meningkat.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa kinerja sosial (SO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 9, bahwa variabel kinerja sosial (SO) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa kinerja sosial (SO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika kinerja sosial (SO) yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan *image* dan akuntabilitas perusahaan serta memberikan informasi kepada investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Stakeholder* dan *investor* akan mempercayai perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan tetapi karena sosial masyarakat, dalam hal ini investor akan merespon dengan baik, dapat kinerja sosial meningkat (Hadi, 2011). Perusahaan yang mempunyai kepedulian besar terkait isu-isu tanggung jawab sosial maka dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan *goodwill* sehingga meningkatkan pangsa pasar dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhlis dan Karlina (2021) Indikator kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar indikator kinerja sosial diungkapkan oleh perusahaan dan disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, semakin banyak investor tertarik pada perusahaan tersebut. Sependapat penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2020) menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja sosialnya sehingga para investor akan semakin baik kepada perusahaan memiliki kepedulian besar terhadap masyarakat luar. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2019) dan Sanjaya (2020) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat menambah nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: (1) Kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keuntungan (laba) yang meningkat dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham melalui sumber daya ekonomi (finansial) harus melakukan kontrak sosial dengan masyarakat sekitar sehingga kinerja ekonomi meningkat mampu meningkatkan citra dan mensejahterakan *stakeholders*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan; (2) Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Para *investor* tidak menginvestasikan dananya karena kinerja lingkungan membawa kerugian di perusahaan. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan tidak diikuti secara nyata di lingkungan sekitar masyarakat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan timbul akibat konflik kepentingan antara *shareholders (insiders dan institutionals)*, ketika biaya yang dikeluarkan oleh manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan sendiri sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan; (3) Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan diikuti secara nyata dalam kegiatan atau aktivitas indikator sosial disekitar masyarakat. Para investor atau calon para investor melakukan menginvestasikan dananya di perusahaan sehingga kinerja sosial semakin meningkat dapat merespons sinyal positif dan meningkatkan citra nilai perusahaan. Para pemangku kepentingan memberikan dukungan kepada perusahaan yang dapat diterima bagi masyarakat. Indikator aktivitas

sosial mempengaruhi nilai perusahaan sehingga membuktikan adanya perusahaan dapat diterima bagi masyarakat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat adalah sebagai berikut ini: (1) Terdapat menggunakan *corporate social responsibility* menjadi 3 kategori kinerja berdasarkan *Global Reporting Initiative (G-4)* yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen; (2) Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang berjumlah 26 perusahaan dengan tahun pengamatan mulai tahun 2016-2019; (3) Memiliki variabel independen adalah 3 variabel kinerja ekonomi, variabel kinerja lingkungan, dan variabel kinerja sosial. Tetapi, hanya untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksi *Tobin's Q* sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 27,5\% = 72,5\%$ dijelaskan oleh sebab lain di luar model tersebut. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut ini: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang lebih banyak, menambahkan periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang semakin akurat, menambahkan atau diganti variabel independen lain yang tidak dikaji di dalam penelitian ini dan menambahkan atau diganti variabel dependen lain yang tidak dikaji di dalam penelitian ini; (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain tidak hanya terfokus pada perusahaan pertambangan tetapi juga dapat menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor lainnya, meningkatkan informasi *corporate social responsibility* yang berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (G-4)* yang mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia pada umumnya dan menggunakan variabel independen yang lain dapat mempengaruhi nilai perusahaan; (3) Bagi perusahaan pertambangan yang dapat diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan atau indikator-indikator yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunannya; (4) Bagi perusahaan pertambangan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan atau indikator tanggung jawab sosial terutama di bidang lingkungan dan pengolahan sumber daya alam serta memperhatikan faktor-faktor nilai perusahaan di luar variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan karena variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R. R. Fr. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus 2006: 1-21.
- Auliya, R. M. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Astuti, D. A. dan Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 301-313.
- Bahri, S. dan Anggista, C. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 117-142.

- Cho, C. H., Freedman, M., dan Patten, D. M. (2012). Corporate Disclosure of Environmental Capital Expenditures: a Test of Alternative Theories. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 25(3), 486-507.
- Crowther, D. dan Guler, A. (2008). *Corporate Social Responsibility*. København, Denmark: Ventus Publishing.
- Deegan, C. (2002). The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure: a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 282-311.
- Etter, M., Fieseler, C., dan Whelan, G. (2019). Sharing Economy, Sharing Responsibility? Corporate Social Responsibility in the Digital Age. *Journal of Business Ethics*, 159(4), 935-942.
- Fama, E. F. (1978). The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272-284.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hastuti, T. D. (2005). Hubungan antara Good Corporate dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*: 238-247.
- Ja'far, S. M. dan Dista, A. A. (2006). Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus 2006: 1-30.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Johansson, H. dan Orre. (2008). The Link between Corporate Environmental Performance and Corporate Financial Performance. *Tesis*. Department Of Accounting and Financial Management. Stockhlohm School of Economic.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lako, A. (2014). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardikanto, T. (2019). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mareta, A. dan Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice Bandung*. 20 Juli 2017: 449 – 471.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Muhlis, dan Karlina, G. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191-198.
- Nugroho, C. Y. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan yang mengikuti Program Proper 2017. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurdiawansyah, Lindrianasari, dan Komalasari, A. (2018). Carbon Emission Issues in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 3(7), 20-33.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 23-26 Juli. 1-27.

- Putri, S. B. dan Wahidahwati. (2018). Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(12), 1-23.
- Ramadhani, Z. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rahma, N. A. (2020). Implikasi Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Indeks Sri-Kehati BEI tahun 2016-2019. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Retno, D. R. dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 1-20.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-15 Oktober. 1-24.
- Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Tata Kelola terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Tangerang.
- Sari, N. R. dan Praptoyo, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1-18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Utami, C. L. R. dan Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Antara. *E-Jurnal uksw Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269-288.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fasco Publishing.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., dan Tearney, M. G. (2000). *Accounting Theory a Conceptual Institutional Approach*. Edisi ke 5. Australia: South-Western College Publishing.